

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 6 JENEPONTO

***Pertiwi**

Universitas Pancasakti
pannupertiwi@gmail.com

Nurhikmah Hasan

Universitas Pancasakti
nurhikmahhasan13@gmail.com

*Koresponden author

Abstrak - Berpikir kreatif menjadi langkah awal inovasi dan perubahan-perubahan sehingga meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia. Kepercayaan diri akan menyatukan motivasi dan sumber dayanya yang mendorong kemampuan berpikir kreatifnya. Sedangkan pola asuh orangtua berperan dalam pembentukan sikap terbuka dan saling menghargai yang mendukung terbentuknya pola pikir kreatif anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 – 11 September 2021 di SMA Negeri 6 Jeneponto. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 6 Jeneponto sebanyak 163 orang. Dengan menggunakan teknik slovin sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 122 orang dan teknik penarikan sampel berupa *teknik simple random sampling*. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan desain korelasi berganda. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa lembar kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri dan pola asuh orangtua sedangkan instrumen tes berjenis *essay test* digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi ganda. Sedangkan uji asumsi digunakan analisis uji anova. Pengujian prasyarat dilakukan berupa uji normalitas dan multikolinearitas. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Pola Asuh Orangtua, Kemampuan Berpikir Kreatif

Abstract – Creative thinking is the first step in innovation and changes so as to improve the quality and standard of human life. Selfconfidence will unite motivation and resources that encourage creative thinking skills. While parenting plays a role in the formation of an open and respectful attitude that supports the formation of a child's creative mindset. This research was carried out on 9 September until 11 September 2021 at Jeneponto 6 Senior high School. Population is all class students XII MIA Jeneponto 6 Senior High School as much 163 students. By using the slovin technique in order to obtain a sample of 122 students and sampling technique in the form of *teknik simple random sampling*. This research is research survey with a quantitative approach and using multiple correlation design. The instrumen used is a non-test instrumen in the form of a questionnaire sheet to measure self-confidence and parenting patterns while the test instrumen type *essay test* is used to measure students' creative thinking skills. To see the relationship between variables used simple correlation analysis techniques and multiple correlation analysis techniques. While the assumption test used Anova test analysis. Prerequisite testing is carried out in the form of normality and multi collinearity tests. So that the results are obtained that there is a positive and significant relationship between self-confidence and parenting patterns with the creative thinking ability of students both simply and together.

Keywords : Self-confidence, parenting patterns, creative thinking skills.

A. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 berorientasi pada otomatisasi data yang berdampak pada kurangnya pemberdayaan tenaga manusia karena proses produksi memanfaatkan mesin yang terkoneksi dengan jaringan internet. Salah satu tantangan era tersebut adalah kewajiban mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Namun merujuk pada laporan HDI dalam HDR tahun 2020, Indonesia masih berada pada urutan 107 dari 189 negara, jauh dibawah Thailand yang berada pada urutan ke 79 dan Malaysia berada pada urutan ke 62. Artinya bahwa sistem pendidikan Indonesia sebagai upaya menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas belum dapat dikategorikan optimal.

Dalam menciptakan manusia yang berkualitas, diperlukan kecakapan menyelesaikan masalah, cepat dan tepat sasaran yang mengarahkan pendidikan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuan kognisinya dalam menghasilkan gagasan/ ide/ pemikiran yang baru. Kemampuan berpikir kreatif dimaksudkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah secara mandiri dengan berpikir secara divergen.

Fisika merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang fenomena fisis yang menggabungkan antara penyelidikan dan kemampuan menginterpretasikannya. Untuk memperoleh penyelesaian dalam memecahkan permasalahan fisika, dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian Sambada (2012) menyatakan semakin tinggi kreativitas semakin tinggi pula kemampuan memecahkan masalah dalam pelajaran fisika. Berpikir kreatif sebagai aktifitas mental yang terkait pada kepekaan terhadap suatu masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pemikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan suatu masalah (Moma. 2016). Kemampuan berpikir kreatif berperan dalam sistematika penemuan gagasan/ide untuk menyelesaikan masalah. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Jeneponto diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat minim, ditandai dengan penyelesaian masalah yang diajukan hanya berkisar pada contoh penyelesaian yang telah disampaikan sebelumnya, mereka kurang mampu menyelesaikan jika masalah yang diberikan berbeda dengan contoh. Dalam penyelesaian masalah yang diungkapkan peserta didik cenderung tidak memiliki gagasan baru atau alternatif lain.

Menurut Winarsih dkk (2018), kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu peserta didik menyatukan motivasi dan sumber dayanya yang mendorong kemampuan berpikir kreatifnya dalam memenuhi tuntutan tugas. Sedangkan kepercayaan diri yang rendah berpengaruh terhadap perasaan tidak yakin akan potensinya sehingga cenderung ingin menutup diri. Menurut Lauster (dalam Fatchurahman dan Herlan Pratikto. 2012), seseorang yang percaya diri juga akan percaya pada kemampuan dirinya, bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat. Oleh sebab itu orang yang memiliki kepercayaan diri bersikap tenang dan tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

Kepercayaan diri menurut hasil penelitian Winarsih dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa MTS dengan nilai korelasi 0,597 dengan arah hubungan yang positif. Menurut Bandura (dalam Winarsih dkk. 2018), percaya diri adalah percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan atau sesuai dengan tuntutan tugas. Senada dengan itu, Thursan Hakim (dalam Tanjung dan Sinta Huri Amelia. 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala hal untuk mencapai tujuannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua adalah gambaran tentang sikap orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Domino. 2016). Orangtua berperan dalam mengajar, mendidik, membesakan, memelihara mendisiplinkan dan melindungi anaknya. Setiap pola memberikan perlakuan yang berbeda-beda terhadap anak sehingga menimbulkan pula dampak yang berbeda-beda terhadap kreativitas anak. Seperti hasil penelitian yang diperoleh Mehrinejad dkk (2015) tentang hubungan antara gaya asuh dengan kreativitas anak yaitu gaya asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan, otoriter memiliki hubungan yang negatif dan signifikan sedangkan gaya asuh permisif tidak memiliki hubungan dengan kreativitas anak. Oleh sebab itu, pemilihan pola asuh anak oleh orangtua harus diperhatikan. Keterikatan antara anak dan orangtua sangat mempengaruhi perilaku anak, pola asuh akan mempengaruhi emosial anak yang akan melahirkan kreativitas anak. Hasil penelitian Ranggawuni dkk (2014) menemukan bahwa tingkat kemampuan kreatif anak tergantung pada pola asuh orangtuanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Penelitian ini diharapkan agar guru, peserta didik dan orangtua memahami perannya masing-masing dalam bersinergi membangun keterampilan berpikir kreatif siswa.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex-Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan desain korelasi berganda. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 - 11 September 2021 di SMA Negeri 6 Jeneponto yang beralamat di Jl. Pahlawan Desa Tolo, Kecamatan Kelara, Kabupaten

Jeneponto. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 6 Jeneponto sebanyak 163 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini berupa *simple random sampling* dan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh ukuran sampel 116 orang. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil ukuran sampel 122 orang yang berarti diatas batas ukuran sampel minimal yang dikehendaki rumus Slovin.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa lembar kuisioner untuk mengukur kepercayaan diri dan pola asuh orangtua peserta didik sedangkan instrumen tes berjenis *essay test* digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Instrumen tes berupa tes uraian dengan indikator berpikir lancar, berpikir luwes, orisinil dan elaborasi pada materi-materi suhu dan kalor. Sedangkan instrumen kepercayaan diri memiliki indikator keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Instrumen pola asuh orangtua digunakan indikator komunikasi dua arah, perilaku, tuntutan kedewasaan dan kehangatan, serta daya tanggap orangtua terhadap kebutuhan anaknya. Setiap instrumen telah diperiksa dan divalidasi oleh pakar dari pusat pengembangan sains dan pendidikan FMIPA UNM. Khusus instrumen tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga telah dilaksanakan validasi empirik oleh 13 orang peserta didik.

Teknik analisis data digunakan teknik analisis korelasi berganda dengan dua variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik, ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik serta ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dan pola asu orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik. Analisis uji anova digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara kepercayaan diri dan pola asu orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik. Pengujian prasyarat dilakukan berupa uji normalitas dan multikolinearitas. Semua analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan validitas pakar untuk setiap instrumen, maka instrumen kemudian disusun berdasarkan hasil validasi dimana instrumen kepercayaan diri terdiri dari 33 pernyataan dengan skor maksimal 165, instrumen pola asuh orangtua terdiri dari 20 pernyataan dengan skor maksimal 100. Untuk instrumen kemampuan berpikir kreatif setelah dilakukan validasi pakar dan validasi empirik ditentukan sebanyak 4 pertanyaan yang mewakili setiap indikator dengan skor maksimal 17. Setiap instrumen dibagikan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dari kelas XII MIA 1, XII MIA 2, XII MIA 3, XII MIA 4 dan XII MIA 5 untuk diisi sehingga total responden yang mengisi ketiga instrumen tersebut adalah sebanyak 122 orang.

Uji Normalitas

Tabel 1. Output SPSS Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri	.055	122	.200*	.989	122	.423
Pola Asuh Orangtua	.075	122	.085	.981	122	.083
Kemampuan Berpikir Kreatif	.074	122	.095	.979	122	.060

Data-data yang telah diperoleh berdasarkan jawaban responden yang masuk, diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil uji normalitas disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal terbukti dari signifikan uji kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Output SPSS Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri	.755	12	109	.695
Pola Asuh Orangtua	1.214	12	109	.283

Setelah uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikan setiap variabel dependen yaitu kepercayaan diri dan pola asuh orangtua lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.339	5.496		.607	.545		
1 Kepercayaan Diri	.034	.027	.122	1.240	.218	.853	1.173
Pola Asuh Orangtua	.042	.068	.060	.613	.541	.853	1.173

Setelah uji multikolinearitas diperoleh bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel pola asuh. Hal ini diperlihatkan dari nilai VIF sebesar 1.238 lebih rendah dari 10.

Uji Korelasi

Tabel 4. Output SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

		Kepercayaan Diri	Pola Asuh Orangtua	Kemampuan Berpikir Kreatif
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.438**	.246**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006
	N	122	122	122
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	.438**	1	.267**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003
	N	122	122	122
	Pearson Correlation	.246**	.267**	1

Kemampuan Berpikir Kreatif	Sig. (2-tailed)	.006	.003	
	N	122	122	122

1. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Fisika Peserta Didik SMA Negeri 6 Jeneponto

Hipotesis:

$H_0: \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

$H_a: \beta \neq 0$ (terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

Dimana α sebesar $0,05 > \text{Sig}_{\text{hitung}}$ sebesar 0,006 berarti H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winarsih dkk (2018) yang meneliti siswa MTS Al-musyahadah dan hasil penelitian Sukenti (2018) yang meneliti mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau serta hasil penelitian Romlah dan Chandra Novtar (2018) yang meneliti siswa kelas VII MTsN Bandung Barat. Namun dalam penelitian ini, tingkat hubungan yang ditunjukkan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik hanya sebesar 0,246 berada pada kategori yang rendah dengan hubungan yang positif.

2. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Fisika Peserta Didik SMA Negeri 6 Jeneponto

Hipotesis:

$H_0: \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

$H_a: \beta \neq 0$ (terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

Dimana α sebesar $0,05 > \text{Sig}_{\text{hitung}}$ sebesar 0,03 berarti H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran

fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ranggawuni dkk (2014) yang meneliti siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Jakarta Pusat juga menemukan bahwa tingkat kemampuan kreatif anak tergantung pada pola asuh orang tuanya. Namun dalam penelitian ini tingkat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik hanya sebesar 0,267 berada pada kategori yang sangat rendah.

Uji Korelasi Berganda

Tabel 3. Output SPSS hasil Uji Anova

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.077	2.74589

Hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat. R sebesar 0,092, artinya bahwa variable kepercayaan diri dan pola asuh orangtua secara bersama dapat menjelaskan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu dapat menjelaskan hanya sebesar 9,2% sedangkan 90,8% dijelaskan oleh variable yang lain. Bentuk korelasinya adalah positif namun memiliki hubungan yang rendah yaitu hanya 0,303. Menurut Irfana dkk (2019), untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif adalah dengan melihat faktor yang mempengaruhi setiap indikatornya yaitu faktor yang mempengaruhi kelancaran adalah wawasan pengetahuan peserta didik, faktor yang mempengaruhi keluwesan adalah pengalaman dan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan orisinil dan elaborasi dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan eksperimen. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor yang mempengaruhi indikator kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik sembari didukung dengan faktor-faktor penunjang seperti perhatian orangtua dan kepercayaan diri.

Uji Signifikan

Hipotesis:

$H_0: \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

$H_a: \beta \neq 0$ (terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto)

Tabel 4. Output SPSS hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	90.782	2	45.391	6.020	.003 ^p
Residual	897.251	119	7.540		
Total	988.033	121			

Hasil uji anova menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,020 dengan taraf signifikan 0,003. Dimana α sebesar 0,05 > Sig_{hitung} sebesar 0,003 berarti H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu sebesar 0,246
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu sebesar 0,267
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan pola asuh orangtua dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto yaitu sebesar 0,303

DAFTAR RUJUKAN

- Domino, Primus. 2016. *Perbedaan Motivasi Berprestasi ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa SMU di Kabupaten Manggarai*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio Vol. 8 No. 1
- Fachturahman, M. & Herlan Pratikto. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokrasi dan Kenakalan Remaja*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1 No. 2
- Human Development Reports 2020 United Nation Development Program*
- Irfana, Shifa dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Unnes Physics Education Journal Vol. 8 No.1

- Mehrinejad, Seyed Abolghasem dkk. 2015. *The Relationship between Parenting Styles and Creativity and the Predictability of Creativity by Parenting Styles*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 205. Elsevier Inc.
- Moma, La. 2016. *Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP*. Delta-Pi: Jurnal matematika dan pendidikan matematika Vol. 4 No. 1
- Ranggawuni, Intan Ratri dkk. 2014. *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa berdasarkan Pola Asuh Orangtua*. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3 No. 2
- Romlah, Siti & Chandra Novtar. 2018. *Hubungan antara Self Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTSN 4 Bandung Barat*. Nusantara of research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 5 No. 1
- Tanjung, Zulfriadi & Sinta Huri Amelia. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Indonesia Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) Vol. 2 No. 2
- Sambada, Dwi. 2012. *Peranan Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya Vol. 2 No. 2
- Sukenti, Desi. 2018. *Pengembangan Berpikir Kreatif Mahasiswa dengan Penguatan Kepercayaan Diri*. Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis) Vol. 6 No. 1
- Winarsih, Puput dkk. 2018. *Hubungan Self Confidence terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 1 No.5.